

**PERUBAHAN MATA PENCAHARIAN MASYARAKAT
GAMPONG BUKIT GADENG KECAMATAN KOTA
BAHAGIA KABUPATEN ACEH SELATAN**

SKRIPSI

OLEH

RAUDHATUL SAFRA
NIM: 1805905020024



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS TEUKU UMAR
MEULABOH-ACEH BARAT
TAHUN 2022**

**PERUBAHAN MATA PENCAHARIAN MASYARAKAT
GAMPONG BUKIT GADENG KECAMATAN KOTA
BAHAGIA KABUPATEN ACEH SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan
Memenuhi Syarat-syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Sosiologi

OLEH

RAUDHATUL SAFRA
NIM: 1805905020024



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS TEUKU UMAR
MEULABOH-ACEH BARAT
TAHUN 2022**



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS TEUKU UMAR
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
KAMPUS UTU MEULABOH – ACEH BARAT 23615, PO BOX 59
Laman: sosiologi.utu.ac.id, e-mail : sosiologi@utu.ac.id

Meulaboh, 30 Desember 2022

Program Studi : Sosiologi
Jenjang : Strata 1 (S-1)

LEMBARAN PENGESAHAN SKRIPSI

Dengan ini kami menyatakan bahwa kami telah mengesahkan skripsi saudara:

Nama : RAUDHATUL SAFRA
NIM : 1805905020024

Dengan judul : Perubahan Mata Pencaharian Masyarakat Gampong Bukit
Gadeng Kecamatan Kota Bahagia Kabupaten Aceh Selatan

Mengesahkan :
Pembimbing Utama

Dr. Akmal Saputra, M.A
NIP. 198403122019031004

Mengetahui :

Dekan Fakultas
Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Basri, S.H., M.H
NIP. 196307131991021002

Ketua Program Studi
Sosiologi

Sopar Sinambela, M.Si
NIP. 197309201998011001



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS TEUKU UMAR
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
KAMPUS UTU MEULABOH – ACEH BARAT 23615, PO BOX 59
Laman: sosiologi.utu.ac.id, e-mail : sosiologi@utu.ac.id

Meulaboh, 30 Desember 2022

Program Studi : Sosiologi
Jenjang : Strata S-1 (S-1)

LEMBARAN PERSETUJUAN KOMISI UJIAN

Dengan ini kami menyatakan bahwa kami telah mengesahkan skripsi saudara:

Nama : RAUDHATUL SAFRA
NIM : 1805905020024

Dengan judul : Perubahan Mata Pencarian Masyarakat Gampong Bukit
Gadeng Kecamatan Kota Bahagia Kabupaten Aceh Selatan

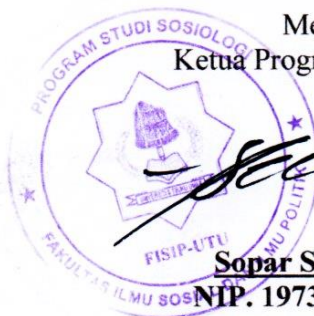
Yang telah dipertahankan didepan Komisi Ujian dan dinyatakan memenuhi syarat
untuk lulus.


Menyetujui
Komisi Ujian

1. Ketua : Dr. Akmal Saputra, M.A
2. Anggota : Dr. Afrizal Tjoetra, M.Si
3. Anggota : Dr. Mursyidin, M.A

Tanda Tangan

Mengetahui :
Ketua Program Studi Sosiologi




Sopar Sinambela, M.Si
NIP. 197309201998011001

PERNYATAAN ORIGINALITAS

Saya bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Raudhatul Safra

Nim : 1805905020024

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahawa di dalam skripsi adalah hasil karya saya sendiri dan tidak terdapat bagian atau satu kesatuan yang utuh dari skripsi, tesis, desertasi, buku atau bentuk lain yang saya kutip dari orang lain tanpa saya sebutkan sumbernya yang dapat dipandang sebagai tindakan penjiplakan. Sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat reproduksi karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain yang dijadikan seolah-olah karya asli dari saya sendiri. Apabila didalam skripsi ini terdapat bagian-bagian yang memenuhi unsur penjiplakan, maka saya menyatakan kesediaan untuk dibatalkan sebahagian atau seluruh hak gelar sarjana saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Meulaboh, 28 November 2022

Saya yang membuat pernyataan,



Raudhatul Safra

NIM. 1805905020024

BIODATA PENULIS

A. BIODATA PRIBADI

Nama : Raudhatul Safra
Tempat Tanggal Lahir : Krueng Batee, 28 -Desember-2000
Agama : Islam
Alamat Tinggal : Dsn. Panton Angkasah Desa Bukit Gadeng
Kecamatan Kota Bahagia Kabupaten Aceh
Selatan
No. Handphone : 082236428391

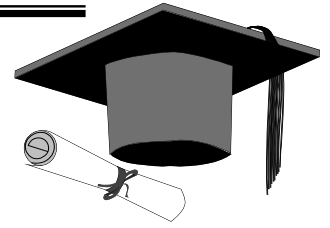
B. BIODATA ORANG TUA

Nama Ayah : Anwar
Pekerjaan : petani
Alamat Tinggal : Dsn. Panton Angkasah Desa Bukit Gadeng
Kecamatan Kota Bahagia Kabupaten Aceh
Selatan
Nama Ibu : Saridah Uriah
Pekerjaan : IRT
Alamat Tinggal : Dsn. Panton Angkasah Desa Bukit Gadeng
Kecamatan Kota Bahagia Kabupaten Aceh
Selatan

C. RIWAYAT PENDIDIKAN

Sekolah Dasar : SD N Kota Bahagia
Sekolah Menengah Pertama : SMP N 1 Kota Bahagia
Sekolah Menengah Atas : SMA N Kota Bahagia
Perguruan Tinggi : Universitas Teuku Umar

PERSEMBAHAN



Alhamdulillah saya ucapkan pada Allah SWT, atas segala rahmat, karunia, dan kesempatan dalam menyelesaikan tugas akhir (Skripsi). Puji syukur saya ucapkan kepada-MU ya rabb, karena telah menghadiahkan orang-orang yang berarti disekelilingku yang selalu memberi semangat dan do'a sehingga skripsi saya ini dapat terselesaikan dengan baik.

Karya sederhana ini saya persembahkan untuk orang tua saya.

Ayahanda (Anwar) & ibunda tercinta (Saridah Uriah)

Terimakasih ananda ucapkan kepada ayahanda Anwar dan ibunda Saridah Uriah yang telah mencurahkan perhatian, kasih sayang, nasehat, dukungan, hingga tetesan keringat, jerih payah mu, doamu selalu menyertai langkah ananda hingga ananda bisa sampai pada tahap sekarang ini. Dan terimakasih kepada adik-adik ananda, Salniwati, Duratul Hikmah, Dzaki Fauzan, dan Rehan Yusuf yang telah memberikan dukungan serta doa untuk ananda, dan terimakasih juga ananda ucapkan kepada keluarga besar ananda dari pihak ibu ataupun dari pihak ayah yang telah mendoakan ananda sampai dengan saat ini. dan terimakasih kepada teman-teman sosiologi angkatan 2018 atas kebersamaan selama menempuh masa perkuliahan yang telah banyak memebantu dan mengisis hari-hari dengan penuh canda tawa, suka dan duka dan kita lewati bersama-sama dimasa perkuliahan, kalian telah memeberikan banyak hal yang tak terlupakan sampai kapanpun. Dan terimakasih untuk diri sendiri, terimakasih untuk kerjasamanya selama ini sehingga karya sederhana ini bisa pada tahap sekarang dan terselesaikan.

Dosen pembimbing

*Kepada Ibu **Dr. Akmal Saputra M.A** selaku pembimbing saya, terima kasih karna telah menjadi orang tua kedua bagi saya di kampus, terima kasih atas bantuannya, nasehatnya, dan ilmu selama ini yang sudah dilimpahikan kepada saya dengan rasa tulus dan ikhlas. Dan juga kepada Ibu **Dr. Afrizal Tjoetra, M.Si** dan **Dr. Mursyidin, M.A** selaku dewan penguji yang telah memberi masukan demi sempurnanya skripsi saya.*

" RAUDHATUL SAFRA "



KATA PENGANTAR

Puji serta syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah Swt yang senantiasa memberikan rahmat, hidayah dan karunia nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat berangkaikan salam sejahtera semoga selalu tercurahkan kepada baginda Rasuluallah Muhammad Saw yang telah merubahn tatanan kehidupan manusia dari zaman kegelapan ke zaman terang benderang ini.

Penulisan skripsi yang berjudul “Perubahan Mata Pencaharian Masyarakat Gampong Bukit Gadeng Kecamatan Kota Bahagia Kabupaten Aceh Selatan” ini dimaksud untuk memenuhi syarat agar dapat menyelesaikan studi Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Teuku Umar.

Penulis sangat menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa dukungan dari berbagai pihak baik moril maupun materil. Oleh Karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini terutama kepada:

1. Orang tua saya tercinta dan tersayang, Ayah dan Mak yang telah memberikan doa, kasih sayang, semangat, dukungan dan tanpa kenal lelah selalu berjuang dalam setiap waktu dan selalu berada didalam garda terdepan untuk mendorong juga siap selalu berkorban sehingga menguatkan langkah penulis dalam menyelesaikan studi pendidikan. Oleh karena itu jasa ayah dan ibunda tersayang akan selalu ada di hati dan tidak akan pernah pudar sampai kapan pun .

2. Bapak Dr. Akmal Saputra ,MA selaku pembimbing saya yang telah memberikan motivasi, masukan, pemahaman dan kesediaan waktu sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Afrizal Tjoetra, M.Si selaku Wakil Dekan I Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Teuku Umar sekaligus sebagai penguji 1 yang telah memberikan banyak pembelajaran yang bermanfaat dan juga menginspirasi.
4. Bapak Dr. Mursyidin,MA selaku penguji II yang penulis sanjung dan banggakan yang selalu memberikan arahan, motivasi, saran-saran dan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Ishak Hasan,M.Si selaku rektor Universitas Teuku Umar yang telah banyak merubah wajah kampus menjadi lebih baik di Barat Selatan Aceh.
6. Bapak Basri, SH., MH selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Teuku Umar
7. Bapak Sopar, M.Si selaku Ketua Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Teuku Umar yang selalu memberikan pembelajaran, nasihat, motivasi serta bekerja keras untuk kemajuan program studi Sosiologi agar meluluskan sarjana yang siap terjun masyarakat.
8. Seluruh Dosen Program Studi Sosiologi yang dengan penuh kesabaran memberikan pembelajaran, pengetahuan serta pengalaman yang sangat bermamfaat selama masa perkuliahan.

9. Seluruh teman-teman seangkatan, terutama di prodi Sosiologi yang beberapa tahun ini sama- sama menganyam dibangku pendidikan bersama-sama, bercanda, menyelesaikan tugas bersama, dan yang selalu mengisi hari-hari menjadi sangat menyenangkan.
10. Teman-teman grup kita yang saya kasihi yang selalu ada dalam hal senang maupun susah bersama-sama selalu memberikan informasi tentang perkuliahan dari semester awal hingga akhir.

Alue Penyareng, November 2022

Penulis

Raudhatul Safra

ABSTRACT

Gadeng Hill Gadeng Village, Kota Bahagia District, South Aceh District, with the background of a community that has experienced a change in livelihood from rice farmers to oil palm farmers. The purpose of this study was to find out why the community changed their livelihood from rice farmers to oil palm farmers and to determine the level of welfare of the gampong community after the change in livelihood from rice farmers to oil palm farmers. This study used a descriptive qualitative method and purposive sampling in determining informants using observation, interviews and documentation as data collection techniques. This research was conducted at Gampong Bukit Gadeng, Kota Bahagia District. The results showed that changes in livelihoods that occurred in the community were due to several internal and external factors, internal factors which included new discoveries, lack of facilities and community harvest time, while external factors included the absence of irrigation and natural factors. Natural factors are divided into three, namely rain, drought and pests in rice. Meanwhile, the level of welfare of people's lives at this time is much better when compared to before with several things that support, namely, the construction of houses, education, and vehicles in the community, and is strengthened by data on the poverty rate of the community which has decreased from before there was a change in livelihoods.

Keywords: Livelihood Changes, Farmers, Oil Palm Planters.

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang perubahan mata pencaharian masyarakat Gampong Bukit Gadeng Kecamatan Kota Bahagia Kabupaten Aceh Selatan, dengan latar belakang masyarakat yang mengalami perubahan mata pencaharian dari petani sawah menjadi petani sawit. Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui mengapa masyarakat melakukan perubahan mata pencaharian dari petani sawah menjadi petani sawit serta untuk mengetahui tingkat kesejahteraan masyarakat Gampong setelah terjadinya perubahan mata pencaharian dari petani sawah menjadi petani sawit. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif secara deskriptif dan *purposive sampling* dalam menentukan informan dengan langkah-langkah observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perubahan mata pencaharian yang terjadi dimasyarakat karena adanya beberapa faktor internal dan eksternal, pada faktor internal yang meliputi penemuan baru, kurangnya fasilitas dan waktu panen masyarakat, sedangkan faktor eksternal meliputi tidak adanya irigasi dan faktor alam. Faktor alam terbagi menjadi tiga yaitu hujan, kemarau dan hama pada padi. Sedangkan tingkat kesejahteraan kehidupan masyarakat pada saat ini jauh lebih baik bila dibandingkan dengan sebelumnya dengan beberapa hal yang mendukung yaitu, pembangunan rumah, pendidikan, dan kendaraan dalam masyarakat, serta dikuatkan dengan data angka kemiskinan masyarakat yang menurun dari sebelum adanya perubahan mata pencaharian.

Kata kunci : *Perubahan Mata Pencaharian, Petani, pekebun Sawit*

DAFTAR ISI

COVER	i
LEMBARAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
LEMBARAN PERSETUJUAN KOMISI UJIAN.....	iii
PERNYATAAN ORIGINALITAS.....	iv
BIODATA PENULIS.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRACT	x
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
1.4.1 Manfaat Teoritis	5
1.4.2 Manfaat Praktis	5
1.5. Sistematika Penulisan	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1 Penelitian Terdahulu	7
2.2 Perubahan Mata Pencaharian	10
2.3 Petani Sawah.....	11
2.4 Petani Kelapa Sawit	12
2.5 Kesejahteraan.....	15
2.6 Masyarakat.....	15
2.7 Teori Perubahan Sosial	16
2.7.1 Faktor Internal Perubahan Sosial	17
2.7.2 Faktor Eksternal Perubahan Sosial.....	18
BAB III METODE PENELITIAN	20
3.1 Metode Penelitian	20
3.2 Lokasi Penelitian.....	21
3.3 Sumber Data.....	21
3.3.1 Data Primer	21
3.3.2 Data sekunder.....	21
3.4 Teknik Pengumpulan data.....	21
3.5 Teknik penentuan informan	23
3.6 Instrumen Penelitian	24
3.7 Teknik Analisis Data.....	25
3.8 Uji Kredibilitas Data	26

3.9	Jadwal Penelitian	26
BAB IV HASIL PENELITIAN.....27		
4.1	Gambaran Umum Lokasi Penelitian	27
4.1.1	Letak Geografis	27
4.1.2	Kondisi Demografis	28
4.2	Keadaan Pendidikan.....	28
4.3	Kadadaan Sarana Prasaran Gampong	29
4.4	Kehidupan Sosial dan Keagamaan.....	30
4.5	Hasil Penelitian	31
4.5.1.	Perubahan mata pencaharian dari petani sawah menjadi petani sawit di Gampong Bukit Gadeng Kecamatan Kota Bahagia Kabupaten Aceh Selatan	31
4.5.2	Tingkat kesejahteraan masyarakat pasca perubahan mata pencaharian di Gampong Bukit Gadeng Kecamatan Kota Bahagia Kabupaten Aceh Selatan	35
BAB V PEMBAHASAN		
5.1	Perubahan mata pencaharian dari petani sawah menjadi petani sawit di Gampong Bukit Gadeng Kecamatan Kota Bahagia Kabupaten Aceh Selatan	39
5.2	Tingkat kesejahteraan masyarakat pasca perubahan mata pencaharian di Gampong Bukit Gadeng Kecamatan Kota Bahagia Kabupaten Aceh Selatan	43
BAB VI PENUTUP		
6.1	Kesimpulan	48
6.2	Saran	48
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	List Informan.....	23
Tabel 3.2	Jadwal Penelitian.....	26
Tabel 4.1	Batas Wilayah	27
Tabel 4.2	Tabel Jumlah Penduduk Gampong Bukit Gadeng	28
Tabel 4.3	Jumlah Sekolah Menurut Jenjang Pendidikan Gampong Bukit Gadeng	29
Tabel 4.4	Jenis Sarana Dan Prasarana Gampong	29
Tabel 4.5	Jenis Kegiatan Sosial Masyarakat	30
Tabel 5.1	Data Kemiskinan Gampong Bukit Gadeng Sebelum Adanya Perubahan Mata Pencaharian	46
Tabel 5.2	Data Kemiskinan Gampong Bukit Gadeng Tahun 2013.....	46
Tabel 5.3	Data Kemiskinan Gampong Bukit Gadeng Tahun 2022.....	47

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Pedoman Wawancara	52
Lampiran 2	Informan Penelitian	54
Lampiran 3	Dokumentasi Penelitian.....	55

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia dikenal dengan negara yang agraris yang dimana sebagian besar masyarakatnya bertempat tinggal diperdesaan dengan mata pencaharian sebagai petani, dan pertanian sebagai pemegang peranan yang penting dari keseluruhan perekonomian nasional. Dalam sektor pertanian ada beberapa subsektor, perkebunan kelapa sawit yang merupakan salah satu subsektor yang menjadi primadona dikalangan masyarakat dan perkebunan kelapa sawit yang merupakan komoditas perkebunan yang handal dan bisa menduduki dengan nilai ekspor teratas dari komoditas perkebunan lainnya(Nawiruddin M. , 2017)

Pertanian diIndonesia pada umumnya merupakan sektor pertanian bukan dengan secara sempit yang artinya sektor pertanian ini bukan hanya pada satu bentuk saja, dan kegiatan bercocok tanam dengan tujuan mendapatkan produksi dan keuntungan yang tinggi, serta hal yang terpenting adalah dapat memenuhi kebutuhan setiap keluarga atau individu, dalam hal ini pertanian dengan secara luas yang mencakup pertanian rakyat, perkebunana kehutanan dan juga lainnya. Salah satu organisasi pertanian yang ada di Indonesia yang sudah ada sejak lamadan memberikan devisa bagi negara adalah perkebunan. Perkebunan sendiri adalah industri pertanian yang mengusahakan tanah yang luas dengan komoditas yang secara seragam (Nasir Muh, 2012)

Banyak hal yang dikembangkan dalam pertanian Indonesia khususnya dalam bidang perekonomian pertanian. Semua usaha pertanian pada dasarnya merupakan kegiatan ekonomi yang memerlukan dasar-dasar pengetahuan

yang sama akan pengelolaan tempat usaha, pemilihan benih/bibit, metode budidaya, dan pengumpulan hasil (Hidayat, 2019)

Setiap masyarakat yang ada di muka bumi ini pada dasarnya sudah pasti mengalami yang namanya perubahan, perubahan tersebut dapat kita ketahui dengan adanya suatu perbandingan dengan menelaah suatu masyarakat pada masa sekarang dengan masa lampau. Dan perubahan yang ada pada suatu masyarakat pasti akan terjadi dengan secara terus menerus dikarenakan masyarakat pada kenyataannya akan terus mengalami perubahan-perubahan.

Dalam suatu perubahan yang terjadi dalam masyarakat satu dengan yang lain tidak selalu sama, dikarenakan adanya suatu masyarakat yang mengalami proses perubahan dengan secara cepat dan ada masyarakat yang mengalami proses perubahan secara lambat. Kelapa sawit merupakan salah satu jenis tanaman dari famili palma yang dapat menghasilkan minyak nabati yang bisa dimakan dan juga menghasilkan bahan baku minyak makan, margarin dan sabun (Hidayat, 2019)

Gampong Bukit Gadeng merupakan salah satu Gampong yang terletak di kecamatan Kota Bahagia Kabupaten Aceh Selatan, dengan mata pencaharian sebagian masyarakat saat ini sebagai seorang petani kelapa sawit. Dengan lahan pertanian kelapa sawit yang awalnya diberikan oleh pemerintah dan disalurkan kepada masyarakat dengan melalui kelompok-kelompok yang telah dibentuk dengan perkiraan satu hektare per KK, dan perkebunan ini berkembang sampai dengan sekarang sehingga menjadi mata pencaharian sebagian masyarakat. Sebelum adanya perkebunan kelapa sawit ini, sebagian masyarakatnya bekerja sebagai petani sawah namun semenjak adanya perkebunan kelapa sawit ini masyarakat beralih mata pencaharian dari petani sawah ke petani sawit.

Dengan adanya perkebunan kelapa sawit memberikan peluang mata pencaharian baru bagi masyarakat dalam mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan keluarga baik itu kebutuhan secara pokok atau kebutuhan lainnya. Hal ini terlihat pada masyarakat yang memanen kelapa sawit, dan juga memberikan lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat menengah kebawah sebagai buruh diperekebunan kelapa sawit(Sirajuddin, 2015)

Saat ini pembangunan perkebunan kelapa sawit merupakan alternatif pertama yang dipilih masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga, oleh karena itu antusias masyarakat terhadap pembukaan lahan perkebunan baru masih sangat tinggi meskipun masyarakat memerlukan waktu beberapa tahun untuk bisa memanen hasilnya. Namun dengan meningkatnya pembangunan lahan perkebunan kelapa sawit ini, sebagian masyarakat memilih untuk mengalihkan tanah pertanian sawah mereka menjadi perkebunan kelapa sawit sehingga lahan untuk pertanian sawah sekarang bisa dibilang tidak ada, jika lahan pertanian sawah tersebut masih ada tidak bisa digunakan lagi untuk menanam padi karna lahan yang sudah menjadi daratan dan kering, dan pada saat turunnya harga jual kelapa sawit yang merosot serta curah hujan yang tinggi dan mengakibatkan banjir, sehingga petani kelapa sawit tidak bisa memanen hasil perkebunannya, dan hal tersebut berpengaruh pada pemenuhan kebutuhan keluarga tentunya.

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Perubahan Mata Pecahariaan Masyarakat Gampong Bukit Gadeng Kecamatan Kota Babahagia Kabupaten Aceh Selatan”**.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dipaparkan maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Mengapa masyarakat melakukan perubahan mata pencaharian dari petani sawah menjadi petani sawit di Gampong Bukit Gadeng Kecamatan Kota Bahagia Kabupaten Aceh Selatan?
2. Bagaimana tingkat kesejahteraan masyarakat pasca adanya perubahan mata pencaharian di Gampong Bukit Gadeng Kecamatan Kota Bahagia Kabupaten Aceh Selatan?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui mengapa masyarakat melakukan perubahan mata pencaharian dari petani sawah menjadi petani sawit di Gampong Bukit Gadeng Kecamatan Kota Bahagia Kabupaten Aceh Selatan.
2. Untuk mengetahui tingkat kesejahteraan masyarakat pasca adanya perubahan mata pencaharian di Gampong Bukit Gadeng Kecamatan Kota Bahagia Kabupaten Aceh Selatan.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini Perubahan Mata Pencaharian Masyarakat Gampong Bukit Kecamatan Kota Bahagia diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Secara teoritis penelitian ini agar dapat memberikan wawasan dan memperkaya khazanah keilmuan serta memberikan ilmu dalam kajian Perubahan Sosial tentang perubahan mata pencaharian masyarakat Gampong Bukit Gadeng Kecamatan Kota Bahagia Kabupaten Aceh Selatan.
2. Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi dalam Kehidupan masyarakat.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran mengenai Perubahan Mata Pencaharian Masyarakat Gampong Bukit Gadeng Kecamatan Kota Bahagia Kabupaten Aceh Selatan, dan sebagai bahan informasi bagi yang berkepentingan.
2. Memberikan informasi serta masukan kepada pihak-pihak yang membutuhkan, dan bagi penulis berguna untuk meningkatkan kemampuan berfikir dan melatih dalam menerapkan teori-teori yang telah diperoleh dalam masa perkuliahan.

1.5. Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan

Penulisan pada bab ini terkait dengan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan yang dapat membantu pemahaman pembaca.

BAB II Tinjauan Pustaka

Bab ini terdapat penulisan tentang landasan teori sebagai petunjuk dasar untuk melakukan penelitian lebih lanjut dan teori-teori yang sesuai dengan hal yang diteliti, sekaligus untuk memperkuat substansi penelitian yang dilaksanakan.

BAB III Metode Penelitian

Penulisan dalam bab ini terdiri dari pembahasan terkait dengan metode penelitian, lokasi penelitian, pendekatan penelitian, informasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan jadwal pelaksanaan penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian

Bab ini membahas tentang hasil dari penelitian yang telah diteliti di lapangan.

BAB V Pembahasan

Bab ini berisikan tentang pembahasan tentang penjelasan yang menjelaskan hasil dari penelitian yang dilakukan secara keseluruhan

BAB VI Penutup

Bab ini berisikan tentang kesimpulan dari keseluruhan penelitian yang telah didapat serta berisi tentang saran-saran untuk kedepan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan kajian yang sangat penting bagi penulis, karena dengan adanya kajian penelitian terdahulu, dapat mempermudah peneliti melakukan penelitian, dan berikut ini beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini, seperti yang dilakukan oleh :

Penelitian (Hayatun Nufus 2021) dengan judul “ Perubahan Mata Pencaharian nelayan Dari Mencari Ikan Menjadi Pelayan Pariwisata”. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui mengapa masyarakat nelayan di gampong Ie Rhop Kecamatan Gandapura Kabupaten Bireun berubah mata pencaharian dari nelayan menjadi pelayan pariwisata. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil dari penelitian ini menjelaskan perubahan mata pencaharian masyarakat di Gampong Ie Rhoep dari nelayan ke pelayan pariwisata dipantengahan yang disebabkan oleh faktor ekonomi, iklim, dan pengaruh teknologi yang menyebabkan masyarakat Gampong Ie Rhoep melakukan perubahan mata pencaharian, sehingga dengan perubahan tersebut memberikan perubahan kearah yang lebih baik bagi mereka (Nufus, 2021)

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang sedang diteliti sama-sama meneliti tentang perubahan mata pencaharian dan metode yang digunakan metode kualitatif, sedangkan pada perbedaannya, penelitian ini fokus penelitiannya dari nelayan mencari ikan ke pelayan pariwisata sedangkan penelitian yang sedang diteliti ini dari petani sawah ke pekebun sawit.

Selanjutnya penelitian dari (Sayu Rahma Roza Fahmi 2018) dengan judul “Perubahan mata pencaharian Petani Karet menjadi Petani Singkong di Desa Sriwijaya”. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui penyebab perubahan mata pencaharian petani karet menjadi petani singkong di Desa Sriwijaya Kecamatan Blambangan Umpu Kabupaten Way Kanan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *Stratified Random Sampling* dengan populasi sebanyak 102 kepala keluarga di ambil sampel sebesar 25% atau 25 petani teknik pengumpulan data penelitian menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini bahwasnya dengan luas lahan yang sama petani singkong memperoleh jumlah produksi yang lebih tinggi dari pada petani karet, dan harga jual singkong juga lebih besar dibandingkan dengan petani karet, serta besarnya pendapatan petani singkong lebih besar dari pendapatan petani karet (Roza, 2018).

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Sayu Rahma Roza Fahmi dan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang perubahan mata pencaharian masyarakat. Namun perbedaannya peneliti Sayu Rahma Roza Fahmi dengan penelitian ini adalah penelitian Sayu lebih pada analisis perubahan mata pencaharian masyarakat nya, dan juga metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *Stratified Random Sampling*, sedangkan penelitian yang sedang diteliti menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif.

Dalam penelitian selanjutnya oleh (Wati Salimah 2019) dengan judul “Perubahan Mata Pecaharian Masyarakat Petani pala menjadi nelayan dalam meningkatkan status sosial ekonomi masyarakat Desa Dender”. Tujuan dari

penelitian ini adalah untuk menjelaskan dan menganalisis faktor-faktor dan dampak perubahan mata pencaharian masyarakat dari petani pala menjadi nelayan pada masyarakat Desa Dender Kecamatan Pulau Banda Kabupaten Maluku Tengah, metode dan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Keadaan atau peristiwa sebagaimana dengan adanya permasalahan data penelitian diperoleh dari observasi, dokumentasi dan wawancara dan selanjutnya dianalisis dan dipilah-pilah. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa faktor-faktor penyebab perubahan mata pencaharian masyarakat dari petani pala menjadi nelayan dibagi atas dua aspek dorongan yakni faktor dari dalam masyarakat itu sendiri (internal) sebagai dorongan perubahan dan dorongan dari luar (eksternal), dari temuan lapangan faktor internal mencakup kondisi geografis, kebiasaan melaut, tekanan kebutuhan ekonomi, rendahnya pendidikan dan rendahnya keterampilan yang dimiliki, serta pengaruh sempitnya lahan, hama, dan harga (Salimah, 2019).

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang sedang diteliti sama-sama meneliti tentang perubahan mata pencaharian dan metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, namun perbedaannya pada lokasi dan fokus penelitiannya.

Selanjutnya penelitian dari (Abdul Hafis 2017) dengan judul “Perubahan mata pencaharian masyarakat dari petani ke pengrajin batu bata di Dusun Dasan Baru Desa Lenek Daya Kecamatan Aikmel”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui mengapa masyarakat Dusun Dasan Baru melakukan perubahan mata pencaharian dari petani ke pengrajin batu bata. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penekatan kualitatif dengan menggunakan dua sumber

yaitu sumber data primer dan data sekunder. Hasil dari peneliti ini bahwasanya perkembangan industri kerajinan batu bata memengaruhi kehidupan sosial ekonomi masyarakatnya serta status sosial diantaranya dalam hal pendidikan dan juga peranan wanita dalam keluarganya, dan masyarakat Dusun Dasan baru tidak semua berpindah mata pencaharian ke batu bata tersebut, masih ada yang sektor pertanian, dan juga ada masyarakatnya yang bermata pencaharian ganda atau lebih misalnya masyarakat yang bekerja sebagai petani mereka juga bekerja sebagai pengrajin batu bata (Hafis, 2017)

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang sedang diteliti adalah sama-sama meneliti tentang perubahan mata pencaharian dan pada metode yang digunakan yaitu kualitatif serta sumber data yang digunakan yaitu sumber data primer dan sekunder. Perbedaannya penelitian ini fokusnya pada perubahan mata pencaharian masyarakat dari petani kepengrajin batu bata sedangkan pada penelitian yang sedang diteliti saat ini pada perubahan mata pencaharian masyarakat dari petani sawah menjadi petani sawit .

2.2 Perubahan Mata Pencaharian

Perubahan adalah suatu fenomena sosial yang selalu dialami dalam kehidupan masyarakat yang akan selalau diikuti serta dengan berubahnya sistem sosial. Perubahan-perubahan sosial merupakan fenomena kehidupan yang dialami oleh setiap masyarakatnya dimanapun dan kapanpun. Dalam setiap masyarakat selama hidupnya pasti akan mengalami perubahan-perubahan dalam berbagai bidang kehidupannya, yang terjadi ditengah-tengah pergaulan(interaksi) antara sesama individu warga masyarakat, demikian pula antar masyarakat dengan lingkungan hidupnya(Nufus, 2021).

Perubahan mata pencaharian atau disebut juga dengan transformasi pekerjaan adalah pergeseran atau perubahan dalam pekerjaan pokok yang dilakukan oleh masyarakat untuk hidup dan sumber daya yang tersedia untuk membangun kehidupan yang memuaskan atau untuk meningkatkan kesejahteraan dengan memperhatikan faktor seperti mengawasi penggunaan sumber daya, lembaga dan hubungan politik, perubahan mata pencaharian ini ditandai dengan adanya orientasi masyarakat mengenai mata pencaharian, mata pencaharian masyarakat Indonesia yang umumnya berasal dari sektor agraris. Perubahan orientasi mata pencaharian disini diartikan sebagai perubahan pemikiran masyarakat yang akan menentukan dan mempengaruhi tindakannya dikemudian hari dari pekerjaan pokok masyarakat yang dulunya disektor agraris bergeser atau berubah ke sektor non-agraris. Hal ini melihat kontruk pemikiran yang menurut Hegel menentukan tindakan manusia(Hatma Pajar, 2003).

2.3 Petani Sawah

Petani merupakan individu atau seseorang yang bergerak dibidang pertanian, utamanya dengan cara melakukan pengelolaan tanah dan air dengan tujuan untuk memelihara dan menumbuhkan tanaman dan hewan, dengan harapan dapat memperoleh hasil dari tanaman dan hewan tersebut untuk digunakan sendiri ataupun menjualnya kepada orang lain.

Petani juga diartikan sebagai orang yang menggantung hidupnya pada lahan pertanian sebagai mata pencaharian utamanya. Secara umum petani bertempat tinggal dipedesaan dan sebagian besar diantaranya, terutama yang tinggal di daerah-daerah yang padat penduduk si Asia Tenggara (Witrianto, 2011).

A. Macam-macam petani sawah

Petani dapat diartikan sebagai pekerjaan pemamfaatan sumber sumber daya hayati yang dilakukan oleh manusia untk menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri, atau dengan menggunakan alat yang bersifat tradisional dan modern, dibawah ini merupakan macam-macam petani sawah yaitu:

1. Petani menurut teknologinya
2. Petani sawah menurut kerja nya
3. Petani sawah menurut sistemnya
4. Petani sawah menurut karakteristiknya
5. Petani sawah menurut golongan nya

2.4 Petani Kelapa Sawit

Petani kelapa sawit adalah individu atau orang yang bergerak dibidang peertanian atau perkebunan, utamanya dengan cara melakukan pengelolaan tanah untuk memelihara dan menumbuhkan tanaman dengan jangka waktu yang agak lama dan dapat memeperoleh hasil atau pemanenan beberapa kali.

A. Pengertian Pertanian

Pertanian secara umum merupakan suatu kegiatan masyarakat yang didalamnya bercocok tanam, perkebunana, perternakan, perikanan dan kehutanan. Sebagian besar kurang lebih 50 persen mata pencaharian masyarakat di Indonesia adalah sebagai petani, sehingga sktor pertanian sangat penting untk dikembangkan dinegara kita.

Dalam arti sempit pertanian hanya mencakup pertanian sebagai penghasil tanaman pangan dan kalau ditinjau lebih jauh kegiatan pertanian dapat menghasilkan tanaman maupun hewan dalam memenuhi kebutuhan manusia. Sedangkan pertanian secara luas tidak hanya mencakup pembudidayaan tanaman saja melainkan membudidayakan serta mengelola dibidangnya seperti merawat dan membudidayakan hewan ternak yang bermamfaat dalam memenuhi kebutuhan kehidupan manusia (Bukhori, 2014)

B. Pengertian perkebunan

Perkebunan menurut Undang-undang No. 39 tahun 2014 adalah segala kegiatan pengolahan sumber daya alam, sumber daya manusia, sarana produksi, alat, mesin, budi daya, panen, pengolahan, dan pemasaran terkait dengan tanaman perkebunan, tanaman yang ditanam umumnya berukuran besar dan waktu penanaman yang relative lama, antara kurang dari setahun hingga tahunan.

Perkebunan juga merupakan segala sesuatu yang mengusahakan tanaman tertentu dalam masa panjang untuk hidup dan mengolah, memasarkan barang atau jasa dari hasil tanaman tersebut untuk menghidupkan perekonomian bagi pelaku usaha itu sendiri (Haris, 2005)

Menurut fungsinya perkebunan bisa diartikan sebagai usaha untuk menciptakan lapangan pekerjaan, penimngkatan pendapatan dan devisa negara dan pemeliharaan kelestarian sumber daya alam, (Bahri, 1999) terdapat perkebunana berdasarkan peneglolaannya yaitu.

- a) Perkebunan dasar
- b) Perkebunan rakyat
- c) Perkebunan perusahaan inti rakyat dan

d) Perkebunan unit pelaksanaan proyek

Dari pemaparan diatas bisa disimpulkan bahwasanya perkebunan merupakan kesatuan usaha untuk menumbuhkan dan mengusahakan suatu tanaman tertentu dalam masa panjang.

C. Pengertian Kelapa Sawit

Kelapa sawit merupakan tanaman yang sudah sejak lama dan banyakdiusahakan di Indonesia, yang dimanfaatkan untuk berbagai macam keperluan, baik itu bahan membuat minyak masak, minyak industri, bahan bakar (*biodiesel*). Minyak sawit banyak digunakan sebagai bahan baku minyak makan, margarine, sabun, kosmetik, industri baja, kawat, radio, kulit dan industri farmasi (Yanti, 2014).

Asal tanaman kelapa sawit (*Elaeis guineensis jack*) secara pasti belum bisa diketahui. Namun, ada dugaan kuat tanaman ini berasal dari dua tempat, yaitu Amerika Selatan dan Afrika (*guenzia*). Spesies *Elaeis melanococca* atau *elaeis oleivera* diduga berasal dari Amerika Selatan dan spesies *elaeisguineensis* berasal dari Afrika (Satro, 2004).

Bagian yang paling utama untuk diolah dari kelapa sawit adalah buahnya. Bagian daging buah menghasilkan minyak kelapa sawit mentah yang diolah menjadi bahan baku minyak goreng. Kelebihan minyak nabati dari sawit adalah harga yang murah, rendah kolesterol, dan memiliki kandungan karoten tinggi. Minyak sawit juga dapat diolah menjadi bahan baku minyak alkohol, sabun, lilin, dan industri kosmetik. Sisa pengolahan buah sawit sangat potensial menjadi bahan campuran makanan ternak dan difermentasikan menjadi kompos. Tandan kosong dapat dimanfaatkan untuk tanaman kelapa sawit, sebagai bahan baku pembuatan

pulp dan pelarut organik dan tempurung kelapa sawit dapat dimanfaatkan sebagai bahan bakar dan pembuatan arang aktif (Sagiohendra, 2010)..

2.5 Kesejahteraan

Kesejahteraan dalam arti luas bisa mencakup berbagai tindakan yang dilakukan untuk mencapai tingkat kehidupan yang lebih baik atau sebagai gambaran yang digambarkan secara tata kehidupan yang meliputi kehidupan yang secara material maupun spiritual dengan tidak menempatkan suatu aspek lebih penting dari pada lainnya, tapi lebih mencoba melihat pada upaya mendapatkan titik keseimbangan antar jasmani dan rohani (Hidayat, 2019)

Pada dasarnya ilmu kesejahteraan sosial adalah suatu ilmu yang mencoba mngembangkan pemikiran, strategi dan teknik untuk meningkatkan kesejahteraan dalam masyarakat. Menurut Isbandi Rukminto Adi dalam (Midgley, 2013) melihat kesejahteraan sosial suatu keadaan atau kondisi kehidupan manusia yang tercipta ketika berbagai permasalahan sosial yang dikelola dengan baik ketika kebutuhan manusia dapat terpenuhi dan ketika kesempatan sosial dapat di maksimalisasikan.

2.6 Masyarakat

Masyarakat adalah sekumpulan manusia kelompok yang saling berinteraksi atau berhubungan dengan manusia lainnya. Para pakar ilmuwan dibidang sosial menyepakati bahwasanya tidak ada defenisi tunggal tentang masyarakat dikarenakan sifat manusia yang akan selalu berubah dari waktu kewaktu, dan pada akhir nya para pakar ilmuwan memberikan defenisi yang berbeda-beda tentang masyarakat, berikut ini merupakan beberapa defenisi masyarakat menurut pakar:

- a) Selo Soemarjan mengartikan masyarakat sebagai orang-orang yang hidup bersama dan menghasilkan kebudayaan.
- b) Max Weber mengartikan bahwa masyarakat sebagai struktur atau aksi yang pada pokoknya ditentukan oleh harapan dan nilai-nilai dan dominan pada masyarakat (Setiadi, 2013)
- c) Menurut Comte masyarakat adalah kelompok-kelompok makhluk hidup dengan realitas-realitas baru yang berkembang menurut hukum-hukumnya sendiri dengan berkembang menurut pola perkembangannya sendiri.
- d) Sedangkan menurut Gilin masyarakat adalah seumpulan manusia yang tersebar yang mempunyai kebiasaan, tradisi, sikap dan persatuan yang sama (Syani, 2012).

Soejono Soekanto (1986) berpendapat bahwa ciri-ciri kehidupan masyarakat:

- 1) Manusia yang hidup bersama-sama sekurangnya terdiri dari dua orang individu.
- 2) Bercampur atau bergaul dalam waktu yang cukup lama
- 3) Menyadari kehidupan mereka adalah kesatuan
- 4) Merupakan sistem bersama yang menimbulkan kebudayaan sebagai akibat dari perasaansaling terkait antar satu dengan yang lainnya.

2.7 Teori Perubahan Sosial

Manusia hidup pada zaman dan waktu yang berbeda dan dalam kehidupannya pasti akan adanya perubahan yang terjadi, dan perubahan yang terjadi dalam kehidupan manusia bisa pada interaksi masyarakat, budaya, ekonomi dan lainnya. Penyebab perubahan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat

karena adanya harapan masyarakat untuk meningkatkan kehidupan untuk menjadi lebih baik (Sari, 2017).

Dalam penelitian ini teori yang digunakan adalah teori perubahan sosial yang dikemukakan oleh Horton, menurut Horton faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan sosial terdiri dari faktor internal dan eksternal, faktor internal yaitu kondisi atau perkembangan yang terjadi dalam lingkungan masyarakat yang bersangkutan yang mendorong perubahan sosial, faktor ini yang mencakup terutama kependudukan, faktor adanya penemuan baru, serta hal lainnya.

Faktor-faktor demografis adalah semua perkembangan yang berkaitan dengan aspek demografis atau kependudukan, yang mencakup jumlah, kepadatan dan mobilitas penduduk. Sedangkan faktor penemuan-penemuan baru, dimana penemuan yang ada dikalangan masyarakat. Masyarakat yang berkaitan dengan suatu alat atau cara selanjutnya diterima penggunaannya secara luas oleh masyarakat, dan karenanya mempengaruhi kehidupan sosial mereka. Dan adanya faktor eksternal adalah kondisi atau perkembangan yang terjadi diluar lingkungan masyarakat yang bersangkutan, dengan secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi perubahan sosial yang terjadi dalam masyarakat yang bersangkutan, dalam faktor eksternal yang terpenting didalamnya adalah pengaruh lingkungan alam, atau pengaruh unsur budaya (Horton dalam Johnson 2010).

2.7.1 Faktor Internal Perubahan Sosial

(Horton, 2000)memilah faktor-faktor internal penyebab terjadinya perubahan sosial yang terjadi pada suatu masyarakat.Faktor internal atau yang bersumber dari masyarakat itu sendiri yang menyebabkan terjadinya perubahan

sosial yaitu terdiri dari perubahan penduduk, penemuan baru, konflik dan pemberontakan.

1. Perubahan penduduk, setiap anggota masyarakat pasti mengalami proses sosial, diantaranya adalah interaksi sosial dan sosialisasi serta adanya peningkatan jumlah penduduk dalam suatu pemukiman.
2. Penemuan-penemuan baru, penemuan baru menjadi suatu faktor dalam perubahan sosial jika hasil penemuan tersebut didayagunakan. Manakala misalnya pada suatu pengetahuan baru yang dimanfaatkan untuk mengembangkan teknologi dan biasanya akan disusul oleh perubahan yang besar.
3. Konflik dalam Masyarakat, adanya perbedaan-perbedaan dalam masyarakat, seperti perbedaan ciri-ciri fisik, kepentingan, pendapat, dan status sosial, konflik dapat terjadi antar individu, antar kelompok, antara individu dengan kelompok, dan antargenerasi. Suatu konflik yang kemudian disadari akan memecahkan ikatan sosial biasanya akan diikuti dengan proses akomodasi yang justru akan menguatkan ikatan sosial. Jika demikian, biasanya akan terbentuk suatu keadaan yang berbeda dengan keadaan sebelum terjadi konflik.

2.7.2 Faktor Eksternal Perubahan Sosial

Selain faktor internal yang menjadi penyebab terjadinya perubahan sosial di dalam masyarakat, Horton juga menyebutkan bahwa ada faktor eksternal yang penyebab perubahan sosial selain bersumber dari dalam masyarakat itu sendiri juga dapat bersumber dari luar masyarakat itu diantaranya.

1. Faktor Alam yang Ada di Sekitar Masyarakat Berubah, alam mempunyai peranan yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Alam adalah penyedia bahan-bahan makanan dan pakaian, penghasil tanaman, serta sumber kesehatan dan keindahan. Pertambahan jumlah penduduk dan kemajuan teknologi lambat laun dapat merusak alam. Semakin tinggi jumlah penduduk, maka semakin tinggi pula tekanan terhadap alam. Oleh karena itu akan terjadi perusakan alam.
2. Peperangan, terjadinya perang di suatu wilayah akan berpengaruh terhadap perubahan kepribadian dari individu-individu sebagai anggota masyarakat yang tinggal di wilayah tersebut. betapa tidak, perang pasti akan melibatkan seluruh komponen masyarakat dan akan membawa perubahan dalam masyarakat tersebut, baik besar maupun kecil.
3. Pengaruh kebudayaan masyarakat lain, di era globalisasi sekarang ini, pengaruh kebudayaan masyarakat lain merupakan suatu hal yang tidak bisa dielakkan lagi. Adanya hubungan kerja sama antar negara serta sarana komunikasi dan informasi yang semakin canggih, seperti televisi, radio, dan internet memudahkan pengaruh kebudayaan masyarakat lain masuk dalam suatu negara. Akibatnya muncul perubahan pada masyarakat yang menerima pengaruh kebudayaan itu.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Dengan berdasarkan judul penelitian proposal yang diajukan oleh peneliti, maka penelitian yang dilakukan merupakan penelitian lapangan yang dilaksanakan di Gampong Bukit Gadeng Kecamatan Kota Bahagia Kabupaten Aceh Selatan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Metode penelitian kualitatif merupakan suatu metode yang meneliti status kelompok masyarakat atau objek suatu pemikiran ataupun kelas peristiwa masa sekarang. Tujuan dari pendekatan deskriptif ini adalah untuk membuat gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki (Sugiyono, 2008).

Dengan menggunakan pendekatan kualitatif penelitian bertujuan untuk menjelaskan fenomena yang terjadi dengan melalui data yang dikumpulkan, dan penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif, dimana peneliti akan mendeskriptifkan hasil dari wawancara dengan penyebaran pedoman wawancara terhadap objek yang akan diteliti (David William dalam Moleong, 2005). Berdasarkan paparan tersebut diharapkan peneliti bisa menggambarkan perubahan mata pencaharian masyarakat Gampong Bukit Gadeng Kecamatan Kota Bahagia.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Gampong Bukit Gadeng Kecamatan Kota Bahagia Kabupaten Aceh Selatan, alasan penulis memilih lokasi ini dikarenakan peneliti ingin mengetahui mengapa terjadi perubahan mata pencaharian yang ada di Gampong Bukit Gadeng Kecamatan Kota Bahagia Kabupaten Aceh Selatan dan agar mudah peneliti dalam memperoleh data serta informasi dalam menunjang penelitian.

3.3 Sumber Data

3.3.1 Data Primer

Data primer adalah data yang diambil oleh sipeneliti dari sumber data primer atau sumber pertama dilapangan, jika sipeneliti meneliti tentang perubahan mata pencaharian masyarakat, dan mengambil data tersebut langsung kepada peserta atau pada orang yang berkenaan langsung maka data tersebut adalah data primer (Bungin, 2013)

3.3.2 Data sekunder

Data Sekunder merupakan sumber data yang didapatkan dari sumber-sumber yang telah ada, data yang didapatkan dari dokumen, internet, serta pendapat para ahli, serta referensi lainnya yang berkaitan dengan kajian penelitian yang akan diteliti.

3.4 Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara sipeneliti untuk mendapatkan data penelitian. Dan peneliti dapat menggunakan teknik dan prosedur pengumpulan data yang sesuai dengan data yang akan dibutuhkan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan, observasi, *interview* (wawancara) dan dokumentasi.

a) Observasi

Merupakan pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis, dan perbuatan, untuk kemudian dilakukan pencatatan. Teknik ini dilakukan untuk mendapatkan data langsung dari lapangan yang menjadi sampel penelitian. Ketika teknik komunikasi tidak memungkinkan, maka observasi itu sangat bermanfaat. Disamping itu juga teknik ini sekaligus dapat mengecek langsung kebenaran setiap data yang disampaikan oleh para informan ketika diskusi (Subagyo, 2004).

b) Wawancara

Wawancara adalah proses percakapan dengan maksud untuk mengetahui mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, motivasi, perasaan, dan sebagainya yang dilakukan dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dengan orang yang diwawancarai (*interview*). Wawancara dalam suatu penelitian bertujuan mengumpulkan keterangan tentang kehidupan manusia dalam suatu masyarakat dalam pelaksanaan pengumpulan data di lapangan, peneliti menggunakan metode wawancara atau diskusi mendalam. Wawancara atau diskusi mendalam adalah suatu cara mengumpulkan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan, dengan maksud mendapatkan gambaran tentang perubahan mata pencaharian masyarakat (Bungin, 2013).

c) Dokumentasi

Dokumentasi yaitu memperoleh data yang lebih jelas, dengan cara penulis mengumpulkan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan penelitian yaitu bisa dengan cara mengambil gambar dengan kamera dan alat rekam sebagai alat bantu untuk wawancara.

3.5 Teknik penentuan informan

Dalam penelitian ini yang dijadikan sebagai informan merupakan yang dianggap mempunyai informasi tentang sesuatu yang dibutuhkan di wilayah penelitian. Teknik yang digunakan dalam menentukan informan adalah dengan menggunakan “*purposive Sampling*” atau sampling bertujuan, dimana teknik sampling yang digunakan oleh peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu dalam pengambilan sampel peneliti (Arikunto, 2009).

Penentuan informan dalam penelitian ini ialah 7 orang, alasan memilih informan tersebut dikarenakan subjek yang telah ditetapkan dan dianggap mengetahui dan memahami masalah yang sedang peneliti lakukan. Maka peneliti ingin mengetahui gambaran tentang Perubahan Mata Pencaharian masyarakat Gampong Bukit Gadeng Kecamatan Kota Bahagia.

Tabel 3.3 List Informan

NO	Nama Informan	Jumlah
1.	Keuchik	1 Orang
2.	Masyarakat petani sawit	7Orang
3.	Ketua kelompok	2 Orang
Total		10 Orang

Sumber: disusun oleh penulis

3.6 Instrumen Penelitian

Penelitian adalah sebagai instrument kunci, peneliti merupakan instrument kunci utama karena peneliti sendirilah yang menentukan keseluruhan *scenario* penelitian serta langsung turun kelapangan untuk melakukan pengamatan dan wawancara dengan informan penggunaan peneliti sebagai instrument penelitian untuk mendapatkan data yang *valid dan realible*.

Penyusunan instrumen pada dasarnya adalah penyusun alat evaluasi, karena pada dasarnya mengevaluasi adalah memperoleh data tentang suatu yang akan diteliti dan hasil yang diperoleh dapat diukur dengan menggunakan cara yang telah disediakan terlebih dahulu oleh peneliti. Dalam penelitian kualitatif yang akan menjadi instrumen penelitian atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Jadi sebagai instrumen peneliti juga harus divalidasi seberapa jauh penelitian yang selanjutnya akan turun kelapangan. Validasi yang dimaksud adalah sipeneliti harus memahami metode penelitian kualitatif, Penguasaan wawancara terhadap bidang yang diteliti kesiapan peneliti untuk memasuki obyek penelitian (Nanang, 2015).

Selain dari pada itu, untuk membantu kelancaran dalam melaksanakan penelitian ini juga didukung oleh instrument pembantu sebagai panduan wawancara oleh karena itu, sebelum turun kelapangan peneliti akan membuat panduan wawancara untuk kemudahan pelaksanaannya. Penelitian dilapangan dan melakukan *interview* (wawancara) kesemua informan, alat bantu yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu panduan wawancara, catatan, dokumen, laporan, dokumentasi dan lain sebagainya.

3.7 Teknik Analisis Data

Hal yang terpenting dalam suatu penelitian adalah teknik analisis data karena hasil yang diperoleh dari hasil menyusun dan mencari hasil data dari lapangan, wawancara, dokumentasi dan membuat kesimpulan yang mudah dipahami oleh peneliti dan juga orang lain (Sugiyono, 2008). Konsep analisis data yang digunakan dalam sebuah penelitian ini adalah model konsep yang diberikan oleh Miles Huberman.

1. Reduksi Data

Pertama reduksi data merupakan data yang diperoleh dilapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu diketahui secara teliti dan rinci. Seperti yang dikemukakan bahwa semakin lama peneliti kelapangan, jadi jumlah data akandidapatkan semakin banyak, sulit dan rumit. Maka segera dianalisis data melalui reduksi data, mereduksi data ialah merangkum. Memilih hal-hal yang pokok dan menfokuskan pada hal yang lebih penting (Ahmadi, 2016)

2. Penyajian data

Setelah data di reduksi maka langkah selanjutnya menyajikan data, dalam metode kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat atau bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya.

3. Penarikan Kesimpulan Dan Verifikasi Data

Kesimpulan awal, kesimpulan ini masih bersifat sementara atau belum tetap dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung untuk pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang ditemukan pada tahap awal sudah didukung oleh bukti-

bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data maka kesimpulan yang telah ditemukan dianggap sebagai penelitian yang kredibel.

Kesimpulan dalam kualitatif yang diharapkan adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas dapat berupa hubungan interaksi, hipotesis, atau teori.

3.8 Uji Kredibilitas Data

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan sejawat, analisis kasus negatif dan membercek (Sugiyono, 2008).

3.9 Jadwal Penelitian

Jadwal penelitian dan serta rangkain kegiatan dalam melaksanakan penelitian ini.

Tabel 3.4 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Waktu pelaksanaan kegiatan penelitian					
		11	12	1	2	3	4
1	Penentuan Judul proposal						
2	Pembuatan Proposal						
3	Seminar Proposal						
4	Penelitian dan Pembuatan Laporan						
5	Seminar Hasil						
6	Sidang						

Sumber: disusun oleh penulis

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Pada bab ini penulis akan memberikan penjelasan atau gambaran tentang Gampong Bukit Gadeng, Kecamatan Kota Bahagia Kabupaten Aceh Selatan. Dan disini penulis akan membahas letak geografis, kondisi Demografis, keadaan pendidikan, keadaan sarana prasarana Gampong, dan kehidupan sosial keagamaan.

4.1.1 Letak Geografis

Bukit Gadeng merupakan salah satu Gampong yang ada di Kecamatan Kota Bahagia dan merupakan Ibukota dari Kecamatan Kota Bahagia. Letak perbatasan Gampong Bukit Gadeng pada sebelah Timur berbatasan dengan Rambong, pada sebelah Selatan berbatasan dengan Gampong Drien, pada sebelah Utara berbatasan dengan Seneubok Keuranji, dan pada sebelah Barat berbatasan dengan Hutan Lindung.

Tabel 4.6 Batas Wilayah

No	Uraiaan	Perbatasan	Kecamatan	Kabupaten
1	Sebelah Timur	Rambong	Kota Bahagia	Aceh Selatan
2	Sebelah Selatan	Gampong Drien	Kota Bahagia	Aceh Selatan
3	Sebelah Utara	Seneubok Keuranji	Kota Bahagia	Aceh Selatan
4	Sebelah Barat	Hutan Lindung	Kota Bahagia	Aceh Selatan

Sumber: Kantor Keeuchik Gampong Bukit Gadeng, 2022

4.1.2 Kondisi Demografis

Berdasarkan hasil pencatatan administrasi Gampong ada bulan Juli tahun 2021 jumlah penduduk di Gampong Bukit Gadeng Kecamatan Kota Bahagia Kabupaten Aceh Selatan yaitu.

Tabel 4.7 Tabel Jumlah Penduduk Gampong Bukit Gadeng

No	Nama Dusun	Kepala Keluarga (KK)	Laki-Laki (L)	Perempuan (P)	Jumlah Jiwa
1	Dusun Simpang Lhee	308	534	538	1.072
2	Dusun Panton Angkasah	109	163	167	330
3	Dusun Sentosa	116	174	175	349
	Total	533	871	880	1.751

Sumber: Kantor Keuchik Gampong Bukit Gadeng, data penduduk 2022

Dari data tabel diatas jumlah penduduk Gampong Bukit Gadng tercatat, jumlah KK sebanyak 533, dengan rincian laki-laki 871 dan perempuan 880 dengan jumlah jiwa keseluruhannya 1.751.

4.2 Keadaan Pendidikan

Pendidikan merupakan cara untuk mencetak sumber daya manusia (SDM) yang unggul dimasa akan datang, pendidikan juga bertujuan untuk memebentuk manusia yang meemiliki kepribadian, berbudi luhur, bertaqwa kepada tuhan, serta memiliki pengetahuan dan keterampilan sesuai kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pendidikan secara hakiki menjadi bagian yang tak terpisahkan oleh berbagai dasar kebutuhan manusia, semakin tinggi pendidixsn semakin luas pemikiran seseorang.

Tersedia sumber daya manusia(SDM) yang berkualitas merupakan penunjang keberhasilan pembangunan suatu daerah, oleh karena itu dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas pemerintah melalui

departemen pendidikan memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada masyarakat untuk memperoleh pendidikan, maka oleh karena itu upaya yang dilakukan pemerintah adalah dengan membangun sarana dan prasarana pendidikan disetiap daerah. Fasilitas pendidikan di Gampong Bukit Gadeng Kecamatan Kota Bahagia sudah memadai yaitu memiliki sarana PAUD,TK,SD,SMP, Dan SMA.

Tabel 4.8
Jumlah Sekolah Menurut Jenjang Pendidikan Gampong Bukit Gadeng

No	Jenjang Pendidikan	Jumlah Sekolah
1	PAUD	1
2	TK	1
3	SD	1
4	SMP	1
5	SMA	1

Sumber: Kantor Keeuchik Gampong Bukit Gadeng, , 2022

4.3 Kadadaan Sarana Prasaran Gampong

Sarana dan Prasarana Gampong merupakan infrastruktur yang telah di bangun pada program, maupun yang akan dibangun oleh pemerintah berdasarkan kebutuhan masyarakat. pemerintah Gampong Bukit Gadeng telah berhasil melaksanakan beberapa infrastruktur, namun dengan luas wilayah dan keterbatasan kauangan tidak semua kebutuhan dapat terpenuhi sehingga perlu pembanguna yang berkelanjutan.

Tabel 4.9 Jenis Sarana Dan Prasarana Gampong

No	Jenis Sarana Dan Prasarana	Jumlah
1	Kantor keuchik	1
2	Lapangan bola kaki	1
3	Lapangan volle	1
4	Jembatan	1
5	SMA	1
6	SMP	1
7	SD	1
8	TK	1

9	PAUD	1
10	Balai Pengajian	1
11	Mesjid	1
12	Puskesmas	1

Sumber: Kantor Keeuchik Gampong Bukit Gadeng, , 2022

4.4 Kehidupan Sosial dan Keagamaan

Masyarakat di Gampong Bukit Gadeng kental dengan kehidupan yang islami. Dilihat dari sarana yang dimiliki, tidak hanya sarana pendidikan, namun juga sarana keagamaan seperti Meunasah, Balai pengajian tempat para Santri mengaji dan menggali ilmu agama, ibu-ibu juga mempunyai jadwal untuk mengajikepada tengku yang dapat menjelaskan dan mengarahkan pemahaman menjadi lebih baik. Pengajian yang didatangi oleh para ibu-ibu ini dilakukan seminggu sekali.

Kehidupan masyarakat Gampong Bukit Gadeng juga sangat kental dengan sikap solidaritas sesama, dimana kegiatan-kegiatan yang berbaur sosial kemasyarakattan. Salah satunya dapat dilihat dari adanya acara-acara yang ada didalam Gampong, adapun kegiatan sosial keagamaan yang di lakukan oleh masyarakat Gapong Bukit Gadeng dapat dirincikan sebagai berikut:

Tabel 4.10 Jenis Kegiatan Sosial Masyarakat

No	Golongan	Jenis Kegiatan Sosial
1	Pemuda	<ul style="list-style-type: none"> • Gotong rotyong • Berkunjung ketempat orang sakit • Melakukan takziah ke tempat orang meninggal dunia

2	Ibu-ibu	<ul style="list-style-type: none"> • Pengajian rutin (wirid yasin) setiap jumat • Majelis keagamaan • Takziah ketempat orang meninggal • Kegiatan posyandu
3	Bapak-bapak (orang tua)	<ul style="list-style-type: none"> • Gotong royong • Takziah ketempat orang meninggal • Berkunjung ketempat orang sakit • Majelis keagamaan

Sumber: Kantor Keeuchik Gampong Bukit Gadeng, , 2022

4.5 Hasil Penelitian

4.5.1. Perubahan mata pencaharian dari petani sawah menjadi petani sawit di Gampong Bukit Gadeng Kecamatan Kota Bahagia Kabupaten Aceh Selatan

Suatu perubahan pasti akan terjadi dalam suatu masyarakat baik itu secara cepat ataupun secara lambat, perubahan bisa terjadi karena adanya penyebab yang membuat perubahan terjadi disekitar masyarakatnya, begitu pula perubahan yang terjadi pada mata pencaharian masyarakat karena adanya faktor internal dan eksternal yang menyebabkan masyarakatnya berubah mata pencaharian, berikut analisis data dimasukkan untuk memperoleh suatu informasi tentang perubahan sosial pada mata pencaharian masyarakat yang terjadi di Gampong Bukit Gadeng Kecamatan Kota Bahagia Kabupaten Aceh Selatan yang diperoleh dari hasil wawancara dengan keuchik Gampong, serta masyarakat yang melakukan perubahan mata pencaharian dengan memberikan informasi tentang bagaimana awalnya masyarakat bisa melakukan peralihan mata pencaharian dari petani sawah kepetani sawit. Seperti pernyataan salah satu informan petaniMarzukiberikut ini:

“Wate tameugo penghasilan kureng karena faktor irigasi gampong hana, leuhnyan masa nyan lage hama yang bisa perusak pade,leuhnyan traktor

hana, wate tabuka lahan paya nyan tanyo tacatok keudro, lage bantuan laen pieh hana, memang dari modal dro jadi wate tapanen hana sesuai pengeluaran ngon pemasukan leuh nyan teubit program dari pemerintah atawa bantuan dari pemerintah untuk buka lahan sawet, alhasil sampe jino sawet dan cukuplah untuk keluarga”(Hasil Wawancara tanggal 09 Mei 2022 pada pukul 19:49).

Artinya, waktu sawah untuk penghasilan kurang karena faktor irigasi kampung tiak ada, dan waktu itu adanya hama yang bisa merusak padi, dan traktor tidak ada, waktu memulai untuk tanam padi itu kita cangkul sendiri, seperti bantuan lainpun tidak ada, memang dari modal sendiri jadi waktu dipanen tidak sesuai pengeluaran dan pemasukan dan keluarlah bantuan dari pemerintah untuk buka lahan sawit, alhasil sampai sekarang sawit dan cukuplah untuk keluarga.

Dari pernyataan salah satu informan diatas bahwasanya terjadinya peralihan mata pencaharian dari sawah menjadi sawit karena adanya program dan bantuan pemerintah untuk pembukaan lahan sawit dan selanjutnya juga karena penghasilan yang kurang dikarenakan faktor-faktor yang terjadi pada masa masyarakat masih menenekuni mata pencaharian sebagai petani seperti tidak adanya irigasi, hama yang merusak padi dan faktor lainnya oleh karena itu masyarakat lebih milih untuk menanam sawit dari pada menanam padi.

Kemudian hasil wawancara dengan informan petanisawit syarif:

“Pada dasarnya padi setelah itu adanya bantuan dari pemerintah yaitu berupa program dengan nama program perkebunan inti rakyat yaitu berupa lahan sawit, jadi kita bergegas untuk sawit ini maksudnya kita nanam padi jalan sawit ini pun jalan sebelum barhasil sawit, tapi setelah berhasil sawit untuk ekonomi kita meningkat akhirnya sawah itu dialihkanlah kesawit sehingga sawah tidak ada lagi, kalau pun ada sawah sekarang sudah jadi daratan sudah tidak bisa sama sekali untuk ditanam padi dan juga beberapa faktor sebelum sawit ini irigasi tidak ada jadi air untuk sawah payah, ada hama yang kadang membuat hasil panen rusak dan juga pada masa itu bantuan dari pemerintah tidak ada, oleh karena itu dikembangkan lah lahan sawit dari lahan satu haktare yang diberi kan oleh pemerintah”.(Wawancara pada tanggal 15 Mei 2022 pada pukul 20:21)

Hasil wawancara dengan dengan salah satu informan petanisawit Husni:

“Beralih kepada sawit karena awalnya ada program dari pemerintah untuk membuka lahan sawit dengan diberinya bantuan untuk masyarakat kemaren itu bantuan yang diberikan ada lahan kosong ada uang juga untuk

pembukaan lahan kan, dan juga dengan berkembang nya sawit ini kita dapat memanennya 2 kali satu bulan lain dengan padi hanya bisa 6 bulan sekali”(wawancara, 08 Mei 2022. Pukul 17:300 wib)

Hasil wawancara dnagan informan petani sawit Azip:

“Nyo sawet phon rojeuh nyan oe dari pemerintah, oe leuhnyan baro teupula ma sawet laen bak paya dro, karena bak paya pieh hana bisa tamego le, ie hana cit kato jadi tepula keuh sawet, nyo untuk bantuan masa pade hana, koen lage jino na jieh bantuan.(wawancara, 09 Desember 2022)

Artinya: untuk sawit pertama itu memang dari pemerintah, setelah itu baru ditanam sawit lain di lahan sawah, dikarenakan disawah pun tidak bisa lagi untuk bersawah, tidak adanya air oleh karena itu kita tanam lah sawit, dan untuk bantuan pada masa sawah pun tidak ada, tidak seperti sekarang adanya bantuan.

Hasil wawancara dengan hamdani salah satu masyarakat petani sawit

Hamdani:

“Program dari pemerintah, awalnya disinikan sawah program pemerintah diberi bantuan lahan untuk menanam sawit sebelah barat tapi beriring waktu masyarakat juga menanam sawit di tanah sawah, awalnya saya tidak setuju karna maunya ada sawah juga tapi bagaimana sawah kan milik pribadi masyarakat rata-rata masyarakat sudah menanam sawit di tanah sawah itu karena itu saya juga menanam sawit karena tidak mungkin saya tetap menanam padi yang lain sawit,dan bisa dilihat seperti sekarang sudah sawit semua”(Wawancara tanggal 13 Mei 2022. Pada pukul 18:00)

Selanjutnya hasil wawancara denganinforman petanisawit Anwar bahwa:

“Pihak masyarakat tidak mungkin untuk menanam padi karena waktu kemarau sawah kering dan waktu hujan yang terus menerus sawah terendam dan bisa banjir juga pembuangan airnya tidak ada karena disini irigasi tidak ada walaupun ditarik dari kampung lain jauh tidak sampai disini, tahun ketahun masyarakat menunggu irigasi pun tidak ada, dan adaya program dari pemerintah bantuan untuk membuka lahansawit makanya sampai saat ini beralihlah dari sawah tadi ke sawit”(Wawancara pada tanggal 15 Mei 2022. Pukul 20:40)

Pernyataan yang hampir sama juga disampaikan oleh petanisawit Junaidi:

“Berhubung sawah kita tidak ada tampungan air dari irigasi selalu menunggu air hujan kalau ada air hujan baru bisa kita untuk tanam padi dan juga walaupun hujan terus menerus bisa mengakibatkan banjir karena air yang dari atas itu turun kesini dan kalau tidak ada hujan sawah kita makin hari itu kering, sekarang juga daerah dusun simpang lhe ada yang sudah

dibangun rumah diatas sawah yang sudah jadi daratan, dulu pun untuk pupuk kita tidak ada, alat teknologi pun tidak ada, dan juga bisa dibilang kalau Allah kasih rezeki ada beberapa gunca kita dapat, dan waktu panennya pun karena kalau sawah 6 bulan sekali sawit kan bisa 2 bulan sekali” (Wawancara pada tanggal 12 Mei 2022, pada pukul 20:50)

Dari pernyataan beberapa informan diatas menjelaskan bahwasanya awal terjadi peralihan mata pencaharian dari petani sawah menjadi petani sawit karena adanya program perkebunan inti rakyat dari pemerintah dan juga penyebab terjadinya peralihan yaitu tidak adanya irigasi sekitar persawahan, hama serta tidak adanya bantuan dari pemerintah pada masanya, dan juga waktu panen hasil sawah enam bulan sekali sawit bisa dua kali satu bulan sehingga masyarakat memilih mengalihkan persawahan mereka untuk dijadikan lahan sawit. Dengan awalnya lahan yang diberikan oleh pemerintah serta dengan fasilitas yang mendukung untuk pembukaan lahan tersebut kepada masyarakat. Seperti wawancara dengan ketua penyalur lahan Dusun Simpang Lhe Marzuki:

“Awai jih program dari pemerintah yaitu program perkebunana inti rakyat dan lahan sawet nyo di buka bak thoen sekitaran 2007 nyo untuk fasilitas jieh na lahan kosong, bibit sawet, peng untuk tebang bak kaye, peng pupuk ya cukup lah untuk awal pembukaan lahan sawet”(Wawancara pada tanggal 09 Mei 2022.pada pukul 19:49)

Artinya: awalnya program dari pemerintah yaitu program perkebunan inti rakyat dan lahan sawit ini dibuka pada tahun sekitaran 2007 untuk fasilitasnya ada lahan kosong, bibit sawet, uang penebangan , uang untuk pupuk ya cukuplah untuk awal pembukaan lahan sawit tersebut.

Sama hal nya hasil wawancara yang di sampaikan oleh ketua kelompok dusun

Panton Angkasah Syarif:

“untuk pembukaan lahan ini pada tahun 2007 dengan pembagian satu hektare per kk dan kebutuhan yang diberikan selain lahan kosong ada juga bibit sawit, uang penebangan dan ada berapa lainnya”(Wawancara paa tanggal 15 Mei 2022 pada pukul 20:21)

Hal hampir sama juga disampaikan oleh Junaidi:

“lahan sekarang adalah dari program pemerintah dengan nama program yaitu perkebunan inti rakyat, pembukaan lahan ini pada tahun 2007 pada masa Gubernur Irwani Yusuf dengan pembagian 300 hektare dengan 300 KK oleh karena itu dapatlah per KK itu satu hektare” (Wawancara pada tanggal 12 Mei 2022, pada pukul 20:50)

Dari pernyataan informan dan data tabel diatas diatas dapat disimpulkan bahwa lahan sawit masyarakat pada saat itu adalah program dari pemerintah yaitu program Perkebunan inti rakyat yang awal dibuka pada tahun 2007 pada masa jabatan Gubernur Irwandi Yusuf dengan jumlah ketua kelompok sebanyak 6 orang dan jumlah anggota kelompok sebanyak 300 kk.

4.5.2 Tingkat kesejahteraan masyarakat pasca perubahan mata pencaharian di Gampong Bukit Gadeng Kecamatan Kota Bahagia Kabupaten Aceh Selatan

Keinginan setiap seorang atau sekelompok masyarakat yang bekerja untuk meningkatkan taraf hidupnya terutama pada peningkatan kesejahteraan ekonomi keluarga, begitu pula dengan masyarakat Gampong Bukit Gadeng dengan melakukan peralihan pekerjaan atau mata pencaharian dengan harapan adanya peningkatan kesejahteraan dalam ekonominya. Seperti yang disampaikan oleh Keuchik Bukit Gadeng Abdul Wahid mengenai pengaruh perkebunan sawit pada perkembangan masyarakat:

“Sangat berpengaruh pada perkembangan masyarakat gampong bisa dilihat ditingkat kesejahteraan ekonomi masyarakat yang Alhamdulillah saat ini meningkat untuk ekonominya sesuai dengan hasil sawit masing-masing, dan juga untuk pembangunan rumah masyarakat yang dulu masih dari rumah papan sekarang bisa dibangun jadi rumah yang permanen, dan juga alat kendaraan masyarakat bisa juga kita lihat untuk dulu sepeda motor itu payah tapi sekarang alhamdulillah sudah ada dalam satu rumah ada satu bahkan ada yang lebih dari satu sepeda motor dalam satu rumah, maka dari itu kita bisa lihat bahwa adanya perubahan ekonomi masyarakat itu lebih membaik dari sebelumnya dan juga memberikan lapangan kerja jadi yang punya kebun ada hasil yang nggak ada kebun ada hasil atau pemasukan karena itu tadi

adanya pekerjaan yang bisa dilakukan”(Wawancara pada tanggal 07 Mei 2022, pukul 20:49)

Dari pernyataan keuchik Gampong Bukit Gadeng diatas perkebunan kelapa sawit ini sangat berpengaruh pada perkembangan masyarakatnya terutama dalam meningkatkan kesejahteraan ekonominya dengan penghasilan sawit masing-masing masyarakat dan juga dari pembangunan rumah yang dulu dari papan bisa dibangun menjadi bangunan yang permanen dan dari segi kendaraan yang ada dalam masyarakatnya, dan memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat yang masih memerlukan pemasukan lain..

Selanjut nya pernyataan mengenai kondisi ekonomi keluarga waktu masih menjadi petani sawah dari salah satu informan petani sawit Junaidi:

“ Kalau waktu masih menjadi petani sawah untuk padi ada karena kita tiap tahun nanam padi tapi dari segi uang kurang kemudian misalnya kita mau beli barang lain misalnya sepeda, kita jual padi kalau iya padinya bagus dan tidak diserang hama kalau padinya kurang bagus pasti orang lain akan mempertimbangkan untuk membelinya dan juga untuk pembangunan yang ada dalam masyarakat pada masa itu bisa dibilang jarang contohnya seperti rumah masyarakat itu sendiri dulu itu rata-rata masih papan.(Wawancara pada tanggal 12 Mei 2022, pada pukul 20:50)

Selanjutnya hasil wawancara dengan petani sawit Husni:

“ Tidak adanya kemajuan karena dulu kita hanya bergantung pada hasil sawah saja itu pun kalau hasilnya tidak diserang hama dan rusak, jadi untuk kita memenuhi kebutuhan keluarga itu tidak mencukupi, dan juga tidak adanya mata pencaharian tetap lain yang ada didalam gampong, ya kalau dibilang tidak ada sama sekali nggak juga tapi tidak sesuai mata pencaharian yang ada dengan jumlah penduduk kita sehinggasaat masyarakat ingin membeli barang-barang lain bisa dibilang susah” (Wawancara pada tanggal 08 Mei 2022, pada pukul 17:30)

Hasil wawancara dengan petani sawit sekaligus ketua penyalur lahan Marzuki:

“sangat susah jadi mata pencaharian wate nyan kureng untuk pekerjaan laen pih hana, meunyo na pih tanyo jeut buroh gasa atawa kereja bak payagop leuh nyan pieh upah yang taterimoeg hana seberapa nyo tabandeng jino, menyo oe pieh mita kereja laen nyan mita u daerah laen ek hana ek harus teubit uluwa jak merantoe untuk mita kereuja”.(Wawancara pada tanggal 09 Mei 2022, pada pukul 19:49)

Artinya: sangat susah jadi mata pencaharian masa itu kurang untuk pekerjaan lain pun tidak ada, walaupun ada kita itu jadi buruh atau kerja di sawah orang lain dan upah yang kita terima pun tidak seberapa jika kita bandingkan sekarang, walaupun kita cari kerja lain kita cari di daerah lain ya mau tidak mau harus keluar kita ngerantau untuk cari kerja.

Dari pernyataan informan diatas bahwasanya dapat disimpulkan perekonomian masyarakat pada saat masih menjadi petani sawah, tingkat kesejahteraannya masih rendah hal ini terkait dengan pemaparan informan pada saat masyarakat ingin membeli barang baik yang dibutuhkan maupun yang diinginkan susah untuk dicapai serta tidak adanya lapangan pekerjaan lain yang ada didalam Gampong membuat masyarakat mau tidak mau harus mencari pekerjaan lain diluar daerah dan dari segi masyarakat yang susah untuk membeli barang kebutuhan pendukung lainnya.

Selanjut nya pendapat informan tentang kondisi ekonomi keluarga sesudah menjadi pekebun sawit seperti yang disampaikan oleh salah satu informan petani sawit Junaidi:

“Alhamdulillah adanya peningkatan bisa kita lihat pada pembangunan-pembangunan rumah sudah baik dibandingkan dulu dan untuk kendaraan seperti sepeda motor masing-masing rumah kita lihat sudah ada malah ada satu rumah itu dua motor, dan masyarakat kita tidak perlu keluar daerah lagi seperti dulu untuk mencari pekerjaan karena hasil sawah yang tidak cukup, malahan sekarang ada yang dari luar daerah juga ada kebun sawit nya disini”. (Wawancara pada tanggal 12 Mei 2022, pada pukul 20:50)

Hasil wawancara dengan salah satu petani sawit Husni:

“Banyak perubahan dalam peningkatan ekonomi dari membangun rumah permanen sudah bisa sedikit demi sedikit dan juga dari kendaraan sudah bisa untuk dimiliki dan dari pendidikan anak-anak kita sudah bisa menyekolahkan mereka ke tingkat lebih tinggi dan juga bisa memasukkan anak-anak ke pesantren yang ada diluar daerah sesuai dengan kemauannya dari itu kita bisa lihat adanya perbedaan dari ekonomi masyarakat lebih baik dari sebelumnya.

(Wawancara pada tanggal 08 Mei 2022, pada pukul 17:30)

Hasil wawancara dari salah satu informan petanisawit Anwar:

“Lebih baik dari pada sebelumnya jika kita lihat dari pada waktu padi dulu, dan masyarakatnya tidak banyak yang keluar daerah lagi untuk mencari pekerjaan atau mata pencaharian untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga seperti dulu karena didalam daerah sudah ada tempat untuk mencari nafkah dan juga sawah yang dulu ditanam padi saat ini sudah dialihkan mejadi sawit karena masyarakat kan melihat adanya hasil yang lebih baik pada sawit ini dan sudah banyak pembangunan rumah masing-masing masyarakat”. (Wawancara pada tanggal 15 Mei 2022 pada pukul 20:40)

Dari pernyataan informan diatas dapat diketahui bahwasanya dengan adanya peralihan mata pencaharian dari petani sawah ke lahan sawit ini memberikan tingkat kehidupan masyarakat yang lebih baik dari pada dulu waktu masih menjadi petani padi dan juga memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakatnya baik itu didalam maupun bagi pendatang.

BAB V

PEMBAHASAN

5.1 Perubahan mata pencaharian dari petani sawah menjadi petani sawit di Gampong Bukit Gadeng Kecamatan Kota Bahagia Kabupaten Aceh Selatan

Dalam sub bab ini peneliti membahas terkait dengan penelitian, peneliti berusaha menjelaskan apa saja yang menjadi temuan yang didapatkan oleh peneliti selama proses penelitian yang berkaitan dengan teori. Peneliti menggunakan teori Paul.B Horton yang dimana penganut teori ini melihat perubahan sosial yang terjadi karena adanya faktor internal dan faktor eksternal, faktor internal yang meliputi pertumbuhan penduduk, penemuan-penemuan baru, dan konflik dalam masyarakat, sedangkan pada faktor eksternal meliputi faktor alam, peperangan dan pengaruh kebudayaan masyarakat. Yang menyebabkan terjadinya suatu perubahan sosial yang terjadi di sekitar masyarakatnya.

Pada penelitian ini peneliti meneliti mengenai perubahan yang terjadi pada masyarakat dari petani menjadi petani sawit sawit yang dianalisis menggunakan teori perubahan sosial. Alasan memilih teori ini karena peneliti menganggap teori ini relevan dengan kajian masalah pada penelitian ini, teori perubahan sosial ini menjelaskan proses terjadinya perubahan sosial karena adanya penyebab atau faktor dalam dan luar yang terjadi.

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diketahui telah terjadinya perubahan sosial pada mata pencaharian masyarakat Gampong Bukit Gadeng. Mata pencaharian adalah suatu pekerjaan yang ditekuni oleh masyarakat

untuk memenuhi kebutuhannya. Perubahan suatu kelompok masyarakat pasti akan terjadi karena kehidupan masyarakat pasti akan selalu berproses baik secara cepat maupun lambat, perubahan masyarakat dalam penelitian ini berkaitan dengan perubahan mata pencaharian masyarakat. Seperti berikut ini faktor-faktor masyarakat beralih mata pencaharian atau terjadinya perubahan pencaharian dari petani menjadi petani sawit:

A. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor atau penyebab terjadinya perubahan yang berasal dari dalam masyarakat, adapun hasil temuan dalam penelitian ini faktor internal yang menyebabkan terjadinya perubahan mata pencaharian di Gampong Bukit Gadeng adalah:

1) Penemuan baru

Penemuan baru merupakan salah satu penyebab yang menyebabkan masyarakat beralih mata pencaharian dari petani menjadi petani sawit, penemuan baru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perkebunan sawit yang sebelumnya tidak ada dalam masyarakat Gampong Bukit Gadeng dan karena adanya program dari pemerintah yaitu pembukaan lahan sawit, dan seiring berjalannya waktu dikembangkan oleh masyarakat dengan mengalihkan lahan pertanian mereka ke perkebunan sawit.

2) Kurangnya Fasilitas dalam masyarakat petani

Kurangnya fasilitas dalam masyarakat merupakan salah satu faktor internal yang menyebabkan masyarakat berubah mata pencaharian yang dulunya petani sawah menjadi petani sawit dalam hal ini ada beberapa fasilitas yang dimaksud yaitu seperti bibit dan lainnya. Kemudian dengan adanya

kemajuan teknologi pada bidang pertanian yang ditandai dengan adanya perubahan- perubahan pada cara petani dari tradisional menjadi cara yang lebih maju, oleh karena itu Kurangnya kebutuhan-kebutuhan pendukung seperti teknologi pada lingkungan masyarakat petani menyebabkan masyarakat memilih beralih pekerjaan serta mengalihkan lahan pertanian menjadi lahan sawit, sedangkan pada lahan sawit adanya bantuan langsung dari pemerintahnya dari lahan kosong sampai dengan fasilitas pendukung lainnya sehingga terjadinya pergeseran mata pencaharian.

3) **Waktu Panen masyarakat**

Waktu panen juga merupakan salah satu faktor masyarakat melakukan peralihan mata pencaharian, karena dengan waktu panen yang lebih maksimal seperti penuturan salah satu informan bahwasanya padi hanya bisa kita panen enam bulan sekali, sedangkan sawit dalam sebulan bisa dua kali panen, sehingga bisa dapat lebih menunjang untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

B. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor atau penyebab terjadinya perubahan yang berasal dari luar masyarakat, adapun hasil temuan dalam penelitian ini pada faktor eksternal yang menyebabkan terjadinya perubahan mata pencaharian Gampong Bukit Gadeng adalah:

1) **Tidak adanya irigasi**

Irigasi merupakan sebuah pengairan yang biasanya digunakan masyarakat untuk mengairi persawahan, irigasi adalah pendukung utama bagi masyarakat dalam memulai menanam padi, namun di Gampong Bukit

Gadeng irigasi yang dibutuhkan oleh masyarakat tidak ada, padahal itu adalah hal utama yang sangat masyarakat butuhkan.

2) Faktor Alam

Alam juga merupakan salah satu faktor yang menyebabkan masyarakat melakukan penyeseran mata pencaharian, diantara faktor alam yang terjadi adalah sebagai berikut :

a. Hujan

Hujan merupakan termasuk dalam salah satu faktor alam dikarenakan disaat turun nya hujan yang terus menerus mengakibatkan terjadinya banjir dan hal ini berdampak bagi masyarakat petani sawah itu sendiri.

b. Kemarau

Kemarau menjadi salah satu faktor alam yang menyebabkan masyarakat berubah mata pencaharian dari petani sawah ke pekebun sawit dikarenakan jika terjadinya kemarau menyebabkan lahan pertanian menjadi kering dan retak dan petani pun tidak bisa untuk menanam bibit padi mereka.

c. Hama Padi

Hama padi menjadi salah satu faktor yang menyebabkan masyarakat melakukan perubahan mata pencaharian, karena baik atau buruknya hasil panen yang didapatkan oleh masyarakat tergantung pada hama-hama yang menyerang pada tanaman padi masyarakat.

Mata pencaharian adalah satu hal pokok atau kebutuhan dalam suatu individu atau masyarakat karena dengan adanya mata pencaharian yang mendukung seseorang bisa mendapatkan penghasilan dalam memenuhi

kebutuhannya. Seperti penjelasan diatas dapat kita lihat bahwasanya peralihan mata pencaharian ini terjadi bukan karena sendirinya, tapi seperti yang dikatakan oleh Horton perubahan sosial terjadikarena adanya faktor-faktor internal dan eksternal yang menyebabkan terjadinya perubahan sosial dalam masyarakat yang terkait.

Dalam permasalahan perubahan sosial yang terjadi pada masyarakat Gampong Bukit gadeng, faktor yang membuat masyarakat berpindah mata pencaharian dari petani sawah menjadi petani sawit tidak sepenuhnya seperti yang dikatan oleh Horton, karena fakta yang ditemukan dilapangan setelah adanya wawancara langsung dengan masyarakat petani sawit diGampong Bukit Gadeng Kecamatan Kota Bahagia Kabupaten Aceh Selatan faktor terjadinya peralihan mata pencaharian masyarakat dari petani sawah menjadi petani sawit dipengaruhi oleh faktor internal yaitu penemuan baru, kurang nya fasilitas, dan waktu penen, sedangkan pada faktor eksternal yaitu tidak adanya irigasi, dan faktor alam, didalam faktor alam tersebut terdapat pembagiannya yaitu hujan, kemarau, dan hama padi.

5.2 Tingkat kesejahteraan masyarakat pasca perubahan mata pencaharian di Gampong Bukit Gadeng Kecamatan Kota Bahagia Kabupaten Aceh Selatan

Pada umumnya masyarakat yang bekerja dalam kehidupannya bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan perekonomiannya, dengan meningkatnya kesejahteraan dalam suatu masyarakat membuat masyarakat tersebut akan lebih maju, baik itu dari segi pendidikannya ataupun pada pembangunan-pembangunan dalam masyarakat tersebut.

Kesejahteraan dalam arti luas mencakup berbagai tindakan yang dilakukan untuk mencapai tingkat kehidupan yang lebih baik atau sebagai gambaran yang

digambarkan secara tata kehidupan yang meliputi kehidupan yang secara material maupun spiritual dengan tidak menempatkan suatu aspek lebih penting dari pada lainnya, tapi lebih mencoba melihat pada upaya menempatkan titik keseimbangan antar jasmani dan rohani (Hidayat, 2019)

Kesejahteraan juga bisa diartikan sebagai kondisi dimana masyarakat dapat memenuhi kebutuhan keluarganya dengan lebih baik dari sebelumnya, seperti pada masyarakat Gampong Bukit Gadeng yang dimana masyarakatnya melakukan perubahan mata pencaharian dari petani sawah ke petani sawit dengan harapan untuk bisa memenuhi segala kebutuhan keluarga.

Saat ini pembangunan pertanian kelapa sawit merupakan alternatif pertama yang dipilih masyarakat Gampong Bukit gadeng dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga, oleh karena itu antusias masyarakat terhadap pembukaan lahan perkebunan baru masih sangat tinggi meskipun masyarakat memerlukan waktu beberapa tahun untuk bisa memanen hasilnya.

Dari hasil penelitian yang telah didapatkan dilapangan dengan melakukan wawancara langsung dengan informan bahwasanya dari tingkat kehidupan pada masyarakat saat ini sudah lebih baik dari pada sebelumnya, dimana pada masa masyarakat masih menekuni pekerjaan sebagai petani sawah hasil yang diterima tidak sesuai dan tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarganya, dan lapangan pekerjaan lain selain menjadi petani yang ada didalam gampong kurang dan tidak tetap oleh karena itu masyarakat harus mencari pekerjaan lain diluar daerah. sedangkan pada saat sekarang ini disaat masyarakat melakukan peralihan mata pencaharian kepetani sawit, dari segi kehidupan ekonomi masyarakatnya sudah lebih baik, hal ini dapat difahami dari hasil wawancara yang telah

dilakukan, dimana ada beberapa hal yang mendukung adanya tingkat kesejahteraan masyarakat lebih baik dari pada sebelumnya diantaranya.

1. Pembangunan Rumah

Pembangunan menjadi salah satu pendukung dalam hal adanya perubahan dalam suatu masyarakat yang lebih baik, begitupula dengan masyarakat Gampong Bukit Gadeng dengan adanya keadaan ekonominya yang lebih baik membuat masyarakat bisa melakukan pembangunan rumah yang lebih baik seperti dari paparan informan bahwasanya dulunya masyarakat yang bangunana rumahnya masih papan atau semi permanen sekarang sudah bisa membangun rumah yang permanen .

2. Pendidikan

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia, adanya kehidupan masyarakat yang lebih baik bisa dilihat dari pendidikan dalam suatu masyarakat tersebut, seperti dari paparan salah satu informan bahwasanya beliau bisa memberikan pendidikan kepada anak-anak nya lebih baik lagi.

3. Kendaraan

Kendaraan menjadi salah satu bagian pendukung dari adanya kehidupan masyarakat yang lebih baik dari sebelumnya, dengan adanya kehidupan masyarakat yang lebih baik, masyarakat bisa memenuhi keinginan atau kebutuhan untuk bisa memiliki kendaraan

Dari beberapa hal diatas dapat disimpulkan kehidupan masyarakat Gampong Bukit Gadeng pada saat ini sudah lebih baik dari sebelumnya dimana beberapa hal diatas sebagai pendukung dari adanya tingkat kesejahteraan masyarakat yang lebih baik dengan adanya perubahan mata pencaharian masyarakat dari petani sawah kepetani sawit.

Dibawah ini merupakan tabel data kemiskinan Gampong Bukit Gadeng

Tabel 5.1 Data Kemiskinan Gampong Bukit Gadeng Sebelum Adanya Perubahan Mata Pencaharian

No	Nama Dusun	Jumlah Kemiskinan / Dusun	Penghasilan
1	Simpang Lhee	125 kk	600.000-800.000
2	Panton Angkasah	40 kk	600.000-800.000
3	Sentosa	50kk	600.000-800.000
	Total	215 kk	-

Sumber: Data Gampong Bukit Gadeng

Tabel 5.2 Data Kemiskinan Gampong Bukit Gadeng Tahun 2013

No	Nama Dusun	Jumlah Kemiskinan/Dusun	Penghasilan
1	Simpang Lhee	100 kk	800.000 – 1200.000
2	Panton Angkasah	30 kk	800.000 - 1200.000
3	Sentosa	43 kk	800.000 - 1200.000
	Total	173 kk	-

Sumber: Data Gampong Bukit Gadeng

Tabel 5.3 Data Kemiskinan Gampong Bukit Gadeng Tahun 2022

No	Nama Dusun	Jumlah Kemiskinan / Dusun	Jumlah Penghasilan
1	Simpang Lhee	18 kk	800.000 – 1200.000
2	Panton Angkasah	10 kk	800.000 – 1200.000
3	Sentosa	12kk	800.000 - 1200.000
	Total	40 kk	-

Sumber: Data Gampong Bukit Gadeng

Dari data tabel diatas dapat dilihat bahwasanya adanya kesejahteraan masyarakat yang lebih baik, hal ini dapat dilihat pada tabel yang pertama disaat masyarakat belum melakukan perubahan mata pencaharian dengan jumlah kemiskinan ditiga dusun tersebut sebanyak 215 kk dengan penghasilan masyarakat perbulan nya 600 ribu sampai dengan 800 ribu, dan pada tabel yang kedua dengan angka kemiskinannya berada pada 173 kk, dari angka kemiskinna tersebut bisa disimpulkan bahwa adanya penurunan angka kemiskinan dan adanya perkembangan dalam ekonomi masyarakat, oleh karena itu dari kehidupan masyarakat tentunya lebih baik dari sebelumnya walaupun dari angka kemiskinannya tidak banyak penurunan, dan pada tabel ketiga angka kemiskinan masyarakat sudah sangat menurun bila dibandingkan pada tabel pertama sebelum adanya perubahan mata pencaharian masyarakat yaitu menjadi 40 kk, dari hal tersebut bisa disimpulkan bahwasanya adanya tingkat kesejahteraan masyarakat yang lebih baik setelah adanya perubahan mata pencaharian masyarakat dari petani sawah menjadi petani sawit.

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Terjadinya perubahan mata pencaharian pada masyarakat Gampong Bukit Gadeng dikarenakan adanya faktor internal dan eksternal. Faktor internal terdiri dari adanya penemuan baru, kurangnya fasilitas, waktu panen masyarakat. Sedangkan faktor eksternal terdiri dari tidak adanya irigasi tempat penampungan air untuk lahan pertanian dan faktor alam. Faktor alam ini ada beberapa rincian diantaranya, hujan, kemarau dan hama padi.
2. Dari kehidupan masyarakat sudah lebih baik dari sebelumnya, hal ini didukung dari beberapa hal seperti pembangunan, pendidikan, serta kendaraan yang dimiliki oleh masyarakat. Hal lainnya didukung dengan penurunan data kemiskinan masyarakat 215 kk menjadi 40 kk. Oleh karena itu bisa disimpulkan adanya tingkat kehidupan masyarakat yang lebih baik setelah adanya perubahan mata pencaharian yang dilakukan.

6.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan diatas maka dapat diberikan saran untuk beberapa pihak yaitu kepada pihak pemerintah maupun kepada masyarakatnya:

1. Pemerintah Kabupaten Aceh Selatan untuk membantu masyarakat membuka kembali lahan pertanian sawah karena masih ada masyarakat

yang bertani, jadi jika lahan sawah dibuka kembali masyarakatnya bisa kembali bertani dengan jarak bisa ditempuh dengan kaki, dengan adanya dibuat irigasi untuk penampungan air yang akan disalurkan untuk lahan pertanian serta adanya bantuan teknologi serta bantuan pendukung lainnya.

2. Untuk masyarakat adanya usaha sampingan lainnya yang membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan dalam keluarga apalagi dalam keadaan harga sawit yang tidak stabil. Sedangkan untuk jangka panjang perkebunan sawit akan berdampak pada berkurangnya kesediaan air di lingkungan pemukiman.
3. Petani sawah diharapkan untuk meningkatkan pola pengelolaan pertanian agar dapat mendukung kesejahteraan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, R. 2016. *Metode Penelitian Kaulitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S. 2009. *Prosedur penelitian suatu Pendekatan Praktik. Edisi Revisi 6*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bahri, S. 1999. *Bercocok Tanam Tanaman Perkebunan Tahunan*. Yogyakarta: Gadjia Mada Press.
- Bukhori, M. 2014. *Sektor Pertanian Terhadap Pembangunan Di Indonesia*. Surabaya: Fakultas Pertanian Universitas Pembangunan Nasional "Veteran".
- Bungin, B. 2013. *Metode penelitianmsosial & ekonomi*. Jakarta: prenemedia Group.
- Hafis, A. 2017. Perubahan Mata Pencaharian Masyarakat Dari petani Ke Pengrajin Batu Bata Diusun Dasan Baru Desa lenek Daya Kecamatan Aikmel Dalam Tinjauan Ekonomi. *Jurusan Pendidikan Ips Ekonomi* , 1-2.
- Haris, D. 2005. *Struktur tata ruang kota*. Yokyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hidayat, R. 2019. *Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Petani Sawit DiDesa Bonai Kecamatan Bonai Darussalam Kabupaten Rokan Hulu*. Medan: Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.
- Horton, P. B. 2000. *Sosiologi jilid II*. Jakarta: Erlangga.
- Nasir Muh, D. 2012. Pengaruh Produksi Kelapa Sawit Terhadap Pendapatan Masyarakat (Studi Pada Desa Lampuawan Kecamatan Sukamaju). 1-4.
- Nawiruddin, M. 2017. Dampak Perkebunana Kelapa Sawit Dalam Peningkatan Pendapatan Masyarakat Dikecamatan Longkali Kabupaten Paser. *Ilmu Pemerintahan* , 228.
- Nufus, h. 2021. Perubahan Mata Pencaharian Nelayan Dari Mencari Ikan Menjadi Pelayan Parawisata. *Sosiologi* , 124.
- Pajar Hatma, J. 2003. *Transformasi Tenaga Kerja Pedesaan*. Surakarta: Fisip Universitas Sebelas Maret.

- Roza, F. S. 2018. Analisis Perubahan Mata Pencaharian Petani Karet Menjadi Pekebun Sawit DiDesa Sriwijaya. *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial* , 1-3.
- Salimah, W. 2019. *Perubahan Mata Pencaharian Petani Pala Menjadi Nelayan Dalam Meningkatkan Status Sosial Masyarakat Desa Dender*. 2019: Instituti Agama Islam Negeri Ambon.
- Setiadi, d. 2013. *Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial:Teori*. Jakarta: Prenamedia.
- Sirajuddin, I. 2015. Dampak Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Perekonomian wilayah diKabupaten Rokan Hulu. *jurnal Agroteknologi* , 7-8.
- Subagyo. 2004. *Metode penelitian dalam teori dan praktek*. Jakarta: PT Renika Cipta.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif,Kualitatif dan r&d*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Syani, A. 2012. *Sosiologi Skematika,Toeri dan Terapan*.Jakarta: PT Bumi Aksara.

LAMPIRAN

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA

PERUBAHAN MATA PENCAHARIAN MASYRAKAT GAMPONG BUKIT GADENG KECAMATAN KOTA BAHAGIA KABUPATEN ACEH SELATAN

Nama:

Umur:

Pekerjaan:

A. Mengapa Masyarakat Melakukan Peralihan Mta pencaharian Dari Petani Sawah Ke Pekebun Sawit

a. Masyarakat

1. Bagaimana awal nya bapak bisa nelakukan perubahan mata pencaharian dari petani ke pekebun sawit?
2. Apa faktor penyebab bapak melakukan peralihan mata pencaharian dari petani sawah ke pekebun sawit?
3. Bagaimana bapak menegatasi kebutuhan keluarga disaat banjir atau harga merosot?
4. Berapa haktare awal nya diberikan oleh pemerintah?
5. Bagaimana sistem pembagian lahan sawit pada masyarakat?
6. Pada tahun berapa lahan sawit ini disalurkan pada pemerintah?
7. Apa saja fasilitas yang diberikan oleh epmerintah selain lahan kepada masyarakat ?

b. Keuchik

1. Bagaimana awalnya perkebunan kelapa sawit ini ada digampong?

2. Apa faktor penyebab bapak melakukan peralihan mata pencaharian dari petani sawah ke pekebun sawit?

3. Saat ini selain petani sawit apa ada masyarakat yang masih bekerja sebagai petani sawah?

B. Bagaimana tingkat kesejahteraan masyarakat pasca adanya perubahan mata pencaharian di Gampong Bukit Gadeng Kecamatan Kota Bahagia Kabupaten Aceh Selatan.

1. Seberapa besar pengaruh perkebunan kelapa sawit ini pada perkembangan masyarakat

2. Bagaimana kondisi ekonomi keluarga para waktu masih menjadi petani sawah?

3. Bagaimana kondisi ekonomi keluarga sesudah menjadi petani sawit?

4. Apa selain mempunyai lahan sawit bapak juga bekerja dilahan orang lain (buruh)?

Lampiran 2**INFORMAN PENELITIAN**

No	Nama	Umur	Pekerjaan
1.	Abdul Wahid	41 tahun	Keuchik
2.	Husni	60 tahun	Petani/Pekebun
3.	Marzuki	52 tahun	Petani/Pekebun
4.	Junaidi	54 tahun	Petani/Pekebun
5.	Hamdani	50 tahun	Petani/Pekebun
6.	Syarif	52 tahun	Petani/Pekebun
7.	Anwar	50 tahun	Petani/Pekebun
8.	Syafuddin	41 tahun	Petani
9	Ali Ariansyah	42 tahun	Petani
10	Azip	63 tahun	Petani

Sumber: disusun oleh penulis

Lampiran 3**`DOKUMENTASI PENELITIAN**

Gambar.1 Bersama Keuchik Gampong Bukit Gadeng



Gambar.2



Gambar. 3



Gambar 4



Gambar. 5



Gambar. 6



Gambar. 7



Gambar.8



Gambar.9



Gambar.10



Gambar. 11



Gambar. 12